

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMKN 3 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AFIQAH FAUZIAH

NIM: 1012019075

Program Studi

Guruan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023 M/ 1444 H

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMKN 3 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 10 Juli 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



M. Fadli, M. Pd
NIP: 198002262007101002

Sekretaris



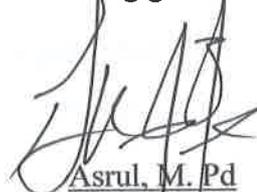
Saparuddin Rambe, M. Pd.
NIP: 198412212015031006

Anggota



Nazliati, M.Ed
NIP: 198207092015032003

Anggota



Asrul, M. Pd
NIDN: 2010098801

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institute Agama Islam Negeri Langsa




Amiruddin, MA
NIP: 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afiqah Fauziah**
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 02 Oktober 2000
NIM : 1012019075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Lingk XII Lintasan Kw.Bingai, Stabat, Langkat,
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 1 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Afiqah Fauziah

AFIQAH FAUZIAH

ABSTRAK

Jika ingin siswa terlibat dan tidak bosan saat belajar, kita perlu menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu, dan disitulah model pembelajaran berperan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI di SMKN 3 Langsa tahun ajaran 2022/2023 menggunakan model pembelajaran SAVI yang berbantuan mind map. One-Group Pretest-Posttest Designs merupakan metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Tata Busana. Sampel penelitian adalah 13 siswi Kelas X Busana 5 yang dipilih dengan pendekatan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk analisis data, yang terakhir mencakup uji normalitas dan uji hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) diterima, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-test dengan Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, beralasan jika diasumsikan bahwa hasil belajar kognitif siswa PAI dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran SAVI dengan dukungan mind map.

Kata Kunci: SAVI, *Mind Mapping*, Hasil Belajar Kognitif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta diberi kemudahan dalam segala proses yang telah dilalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMKN 3 Langsa*”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah *shalallahu'alaihiwassalam*. Beliau telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Guruan (S. Pd) pada jurusan Guruan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Skripsi ini selesai tentu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusinya. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada:

1. Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa dan seluruh karyawan akademik yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Prodi Jurusan Guruan Agama Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Fadli, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saparuddin Rambe, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan

pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Mama terpenulisng dan tercinta Almh. Nuruati Zendrato, mama terbaik sepanjang masa, hari-hari terus menahan rindu yang tidak ada penawarnya. Melalui proses pendewasaan diri tanpa ibu adalah satu kesusahan. Kini proses itu berujung pada “*Ma... anakmu sudah sarjana*” semoga segala apa yang telah dipelajari di bangku kuliah menjadi bekal untuk diri sendiri di akhirat dan menjadi anak mama yang menjadi salah satu dari 3 amalan yang tidak terputus pada saat meninggal, yaitu anak sholeh yang mendoakan orang tuanya. *Aamiin yaa Rabbal ‘Alamin.*
6. Bapak terbaik Afandi yang telah susah payah berjuang dengan keringatnya menyekolahkan anaknya hingga kebangku kuliah adalah satu kebanggaan tersendiri. Semoga hasil keringat dan jerih payahnya, setiap keringatnya berbalas pahala disisi Allah. *Aamiin yaa Rabbal ‘Alamin.* Dan Ibu Linasari terimakasih telah menemani bapak semoga hingga hari tua.
7. Abang yang terbaik Azhar Maulana AF yang menjadi abang yang mengerti adiknya pada saat di bangku kuliah.
8. Diri sendiri yang telah berhasil bertahan sampai selesai, terimakasih sudah berhasil melewati setiap langkah setiap perjuangan menekan rasa malas sehingga selesailah segala proses pengerjaan skripsi dari mengajukan judul, seminar proposal, revisi, penelitian, ujian komprehensif dll. Jadilah pribadi yang baik yang berakhlak, rendah hati, sertabermanfaat untuk diri sendiri kemudian orang-orang disekelilingmu. Teruslah belajar, jangan tinggalkan sholat, ingatlah kamu bukan siapa-siapa tanpa Allah yang membantumu.
9. Teman-teman angkatan 2019 prodi PAI terkhusus unit 4, kalian adalah orang-orang yang telah Allah takdirkan untuk berkuliah bersama melewati semua proses di bangku kuliah semoga kita semua tetap menjalin komunikasi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang menyumbang pemikirannya selama mengikuti perkuliahan hingga saat ini.

Ada keyakinan bahwa skripsi ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada tubuh pengetahuan guruan. Penulis ingin menutupnya dengan mengungkapkan rasa syukur penulis kepada Allah atas anugerah ini.

Langsa, 1 Juni 2023

Afiqah Fauziah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Hiposkripsi	5
G. Penjelasan Istilah	5
H. Penelitian yang Relevan	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran	10
B. Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual</i>).....	11
C. <i>Mind Mapping</i>	19
D. Hasil Belajar Kognitif.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28

B. Desain Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	37
G. Tahapan Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Revisi Taksonomi Bloom.....	24
Tabel 2. 2 Kata Kerja Oprasional (KKO) Hasil Belajar Kognitif Taksonomi Bloom Revisi.....	26
Tabel 3.1 Tahapan Penelian.....	31
Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	34
Tabel 3. 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	35
Tabel 3. 4 Klasifikasi Daya Pembeda Soal	36
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kurikulum Merdeka.....	37
Tabel 3. 6 Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Statistik Hasil Belajar Kognitif PAI (<i>Pretest</i>).....	42
Tabel 4. 2 Perhitungan Mencari Nilai Mean (<i>Pretest</i>).....	43
Tabel 4. 3 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (<i>Pretest</i>)	44
Tabel 4. 4 Sraristik Hasil Belajar Kognitif PAI (<i>Posttest</i>).....	45
Tabel 4. 5 Perhitungan Mencari Nilai Mean (<i>Posttest</i>).....	46
Tabel 4. 6 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (<i>Posttest</i>).....	47
Tabel 4. 7 Statistik Hasil Belajar Kognitif (<i>Pretest-Posttest</i>).....	49
Tabel 4. 8 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (<i>Pretest-Posttest</i>).....	50
Tabel 4. 9 Uji Normalitas (<i>Pretest-Posttest</i>).....	51
Tabel 4. 10 Hasil Paired Sampel Statistik.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hiposkripsi dengan Paired Sampels Test	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bentuk Histogram Berdistribusi Normal.....	38
Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kognitif (<i>Pretest</i>).....	45
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kognitif (<i>Posttest</i>).....	47
Gambar 4. 3 Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata (<i>Pretest-Posttest</i>).....	50
Gambar 4. 4 Bentuk Histogram Berdistribusi Normal (<i>Pretest</i>).....	52
Gambar 4. 5 Bentuk Histogram Berdistribusi Normal (<i>Posttest</i>).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Sekolah	64
Lampiran 2 Validitas Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 3 Tabel r Product Moment 5%	70
Lampiran 4 Reliabilitas Instrumen Tes	71
Lampiran 5 Indeks Kesukaran Soal	73
Lampiran 6 Daya Pembeda Soal	75
Lampiran 7 Modul Ajar	77
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda	92
Lampiran 9 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
Lampiran 10 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	100
Lampiran 11 Dokumentasi.....	102
Lampiran 12 Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pribadi dan masyarakat dipengaruhi oleh kesempatan guruan. Mempelajari bagaimana guruan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia suatu negara adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilannya. Guruan mempunyai peran penting dalam membangun masyarakat yang intelektual, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, guruan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya, perubahan guruan harus berkelanjutan. Untuk mencapainya pembaharuan guruan perlu dilakukan adaptif terhadap perubahan zaman. Karena zaman terus berubah maka perubahan dalam guruan juga harus ikut berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pembaharuan kurikulum, pembuatan model pembelajaran, penerapan metodologi pembelajaran, penambahan media pembelajaran tambahan, dan upaya serupa semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas guruan secara keseluruhan. Semua hal di atas bertujuan untuk membentuk individu (siswa) yang cerdas secara intelektual maupun sosial. Maka dari itu aktifitas pembelajaran di dalam kelas sangat berpengaruh.

Jika ingin mempelajari sesuatu di kelas perlu terlibat dalam percakapan dengan dosen dan teman-teman. Seseorang dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu sekolah berdasarkan tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa. Jika ingin siswa menunjukkan sifat-sifat ini, perlu memastikan bahwa pengalaman guruan mereka menarik, mendidik, dan menghibur. Pembelajaran yang baik adalah yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), artinya idealnya pendekatan seorang guru di kelas hendaknya terfokus pada aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang mana siswa berperan aktif dalam guruannya sendiri dan mengembangkan keterampilannya. Menurut para pendukung

pembelajaran yang berpusat pada siswa, praktik di kelas harus mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam guruan mereka sendiri.¹

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu guru dengan siswa. Keikutsertaan siswa sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran, mereka tidak sekedar menerima materi dan mendengarkan saja tetapi memperlihatkan keaktifan mereka di dalam kelas. Maka untuk menciptakan situasi di atas dibutuhkan peran guru sebagai guru yang bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Keefektifan kegiatan proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar yang tepat jika hal tersebut tidak terlaksana maka akan berakibat pada ketertarikan peserta didik di dalam kelas berkurang. Maka dari itu semestinya guru memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan model, metode serta media dalam pembelajaran.² Pembelajaran di dalam kelas perlu adanya inovasi, agar siswa tidak mengalami kebosanan. Namun kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan secara konvensional yaitu dalam penyampaian materi masih berupa ceramah atau berpusat pada guru, inilah penyebab kebosanan siswa dalam belajar PAI mereka hanya terus mendengar tanpa terlibat langsung. Pembelajaran konvensional seperti ini masih ditemui di SMKN 3 Langsa.

Berdasarkan observasi dan informasi yang dilakukan di SMKN3 Langsa, benar bahwa pembelajaran PAI dilakukan dengan cara konvensional yaitu penyampaian materi hanya bersifat ceramah, menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap kelas PAI. Untuk memastikan bahwa siswanya memahami sepenuhnya konsep-konsep yang dibahas di kelas, guru harus mahir dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

¹Zulvia Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Guruan Agama Islam*, Jurnal *Al-Ta'lim*, Jilid I, No. 4 (2013): 327

² Muhammad Syahrul Kahar dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*, Aksioma Jurnal Guruan Matematika, Vol 9, No. 2 (2020): 280

Untuk memastikan siswa memahami sepenuhnya informasi kursus, guru harus mempertimbangkan dengan cermat model pembelajaran mana yang paling baik melibatkan siswa selama waktu kelas tidak hanya bercerita dan siswa hanya mendengarkan tetapi juga harus membangkitkan kemampuan siswa melalui gerak tubuh dan alat indra yang dimilikinya agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta tidak merasakan kejenuhan di dalam proses pembelajaran.

Guru perlu menyadari bahwa siswanya belajar dengan cara yang unik, yang berarti bahwa metode mereka dalam menyerap, menganalisis, dan menyimpan pengetahuan juga akan bervariasi. Metode belajar yang disukai seseorang mungkin visual, aural, atau kinestetik.³ Agar informasi dapat diakses oleh semua siswa, guru harus terampil dalam membuat rencana pembelajaran individual. Paradigma SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) adalah kerangka universal untuk memahami bagaimana orang belajar. Paradigma ini mencakup seluruh indra. Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI ini kemudian model ini di kolaborasikan dengan metode *mind mapping* (peta pemikiran).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMKN 3 Langsa”**.

B. Batasan Masalah

³ Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, Erudio, Vol 2, No 1 (2013): 8

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam. Maka penulis membatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hal diatas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis terdapat manfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi ilmu dalam upaya peningkatan proses model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) bermuatan *mind mapping*.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah pada guru yang menjawab tantangan peningkatan prestasi siswa di kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi khususnya guru PAI sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual,*

dan Intelektual) bermuatan *mind mapping* terhadap upaya mengatasi kesulitan siswa untuk memahami pelajaran PAI.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran di sekolah yang tepat dan bervariasi di setiap mata pelajaran.
- c. Bagi siswa, dikembangkan menjadi suatu metode untuk meningkatkan tingkat partisipasi seseorang di kelas.

F. Hipotesis

Menurut Riduwan hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya⁴.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa.

G. Penjelasan Istilah

Agar jelas maksud kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan skripsi ini. Berikut penjelasan mengenai terminologi yang dikemukakan oleh penulis:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu. Menurut istilah pengaruh adalah energi yang muncul dari orang ataupun benda serta gejala yang dapat memberikan suatu perubahan terhadap sesuatu.⁵

⁴ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 166.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1982), h. 7.

Sedangkan pengaruh yang peneliti maksud pada penelitian ini yaitu suatu daya atau kekuatan yang akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan.

2. Model Pembelajaran

Soekamto berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan representasi struktural dari rutinitas yang digunakan guru untuk memfasilitasi pengajaran dan pertumbuhan siswa; model-model ini berbentuk pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁶

Model pembelajaran yang peneliti maksud ialah keseluruhan rangkaian penyajian materi di dalam kelas, baik berupa metode yang digunakan, media dan segala aspek pendukung lainnya.

3. Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Dan Intelektual*)

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) jika dilihat dari segi bahasa *Somatis* ialah berasal dari bahasa Yunani berarti tubuh, *Auditory* berasal dari bahasa Inggris berarti pendengaran, *Visual* menurut KBBI berarti sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan dan *Intelektual* menurut KBBI berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Kemudian menurut istilah menurut Dave Meir model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual*) ialah model pembelajaran yang mengoptimalkan keseluruhan alat indra yang lima pada manusia dan mengikutsertakan emosi pada pembelajaran, ini merupakan cara belajar yang alami dimiliki setiap manusia⁷

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 23.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 373.

4. *Mind Mapping*

Istilah “pemetaan pikiran” berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada proses pembuatan peta mental. Para ahli bahasa sepakat bahwa "pemetaan pikiran" adalah cara terbaik untuk menggambarkan proses tersebut.

Mind mapping atau peta pikiran merupakan cara yang digunakan untuk menyusun suatu catatan yang kreatif, gagasan-gagasan serta ide-ide pokok dibuat dengan memetakannya satu persatu dalam bentuk gambar, simbol bahkan diaplikasikan dalam bentuk teknik pohon sesuai kreatifitas.⁸

Mind mapping yang peneliti maksud ialah sebuah pemetaan pemikiran yaitu siswa memetakan pikirannya berdasarkan materi pembelajaran di dalam kelas yang memakai kata bebas, simbol, gambar sesuai kreatifitas siswa.

5. Hasil Belajar Kognitif

Memori, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi merupakan komponen-komponen yang disebut sebagai hasil belajar kognitif.⁹

Hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif taksonomi Bloom—hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi—adalah yang dimaksud para akademisi ketika berbicara tentang hasil belajar kognitif.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) berbantuan *mind mapping* pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Made Mei Yudiari dkk pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media *Mind*

⁸ Hidayat dkk, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Guruan Kwarganegaraan*, Jurnal Guruan, Vol. 21, No. 1 (2020): 45.

⁹ Suriani Usnul Karimah, Skripsi: *Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Guruan Agama Islam di SDN No.164 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur* (Palopo: IAIN Palopo, 2014), h. 26.

Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” Temuan menunjukkan bahwa kinerja siswa di kelas IPA meningkat secara signifikan ketika mereka menggunakan paradigma pembelajaran SAVI dengan penggunaan alat mind map.¹⁰

Kemudian penelitian yang relevan dari pengaruh suatu model pembelajaran berbantuan *mind mapping* juga pernah diteliti oleh Deswinta Febiyanti dkk pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Mind Mapping* Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara”. Hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut adanya pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun bantuan *mind mapping* di dalam penelitian tersebut digunakan untuk mempermudah memahami suatu materi yang dapat dibuat dalam bentuk catatan kreatif oleh siswa.¹¹

Selanjutnya penelitian yang relevan dilihat dari hasil belajar kognitif juga pernah dilakukan oleh Indri Nurwidya Seli pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus”. Hasil pembelajaran ranah kognitif terpengaruh, menurut penelitian ini. Penelitian ini menggunakan domain kognitif Krathwohl yang diperbarui dan ditingkatkan dari Taksonomi Bloom.¹²

¹⁰ Made Mei Yudiari, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol.3, No. 1 (2015)

¹¹ Deswinta Febiyanti, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 25, No.2 (2020), h. 285.

¹² Indri Nurwidya Seli, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamu*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h.28.

Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif terpengaruh. Penelitian ini memanfaatkan domain kognitif augmented Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Krathwohl.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berangkat dari kajian yang dilakukan di SMKN 3 Langsa dengan topik kelas Pembelajaran kajian ini berpusat pada bagaimana menghindari riya', sum'ah, hasad, dan kesombongan agar dapat menjalani kehidupan yang berkah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel yang berjumlah 31 siswa, yaitu kelas X Busana 5 di SMKN 3 Langsa. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *One- Group Pretest- Posttest* yaitu memberikan tes diawal sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan tes diakhir setelah diberi *treatment (posttest)*.

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa yang diukur menggunakan tes bentuk objektif yaitu *multiple choise* yang memenuhi indikator-indikator hasil belajar kognitif yang berjumlah 20 soal. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* yang yang sebelumnya sudah diuji dan memiliki hasil valid dan reliable. Kemudian tes tersebut diberikan kepada kelas X Busana 5. Berikut ini uraian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMKN 3 Langsa.

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif (*Pretest*)

Tahap awal penelitian ini ialah dimulai dari pemberian *pretest* kepada siswa kelas X Busana 5. *Pretest* yang peneliti gunakan ialah tes bentuk objektif (*multiple choise*) berjumlah 20 soal yang telah valid dan reliable. Siswa diberikan tes sebelum diberikan *treatment* diawal berupa model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*. Setelah hasil *pretest* didapat lalu diolah dan menjadi pedoman sebagai pelaksanaan penelitian berikutnya. Berikut merupakan statistik nilai *pretest*:

Tabel 4. 1 Statistik Hasil Belajar Kognitif PAI (*Pretest*)

No	Statistik	Nilai Statistik (<i>Pretest</i>)
1	Ukuran Sampel	31
2	Skor Ideal	100
3	Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	75
4	Nilai terendah (<i>minimum</i>)	40
5	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	56,94

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan Mencari Nilai Mean (*Pretest*)

x (skor <i>pretest</i>)	f (frekuensi)	x.f
40	3	120
45	3	135
50	4	200
55	6	330
60	6	360
65	4	260
70	3	210
75	2	150
Jumlah	31	$\sum fx = 1765$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1765$ kemudian nilai $\sum f = 31$. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata nilai (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{1765}{31} \\
 &= 56,94
 \end{aligned}$$

Dari *pretest* yang diberikan kepada siswa maka diperoleh hasil dengan nilai rata-rata yaitu 56.94, nilai terendah yaitu dengan skor 40 dan nilai tertinggi yaitu dengan skor 75.

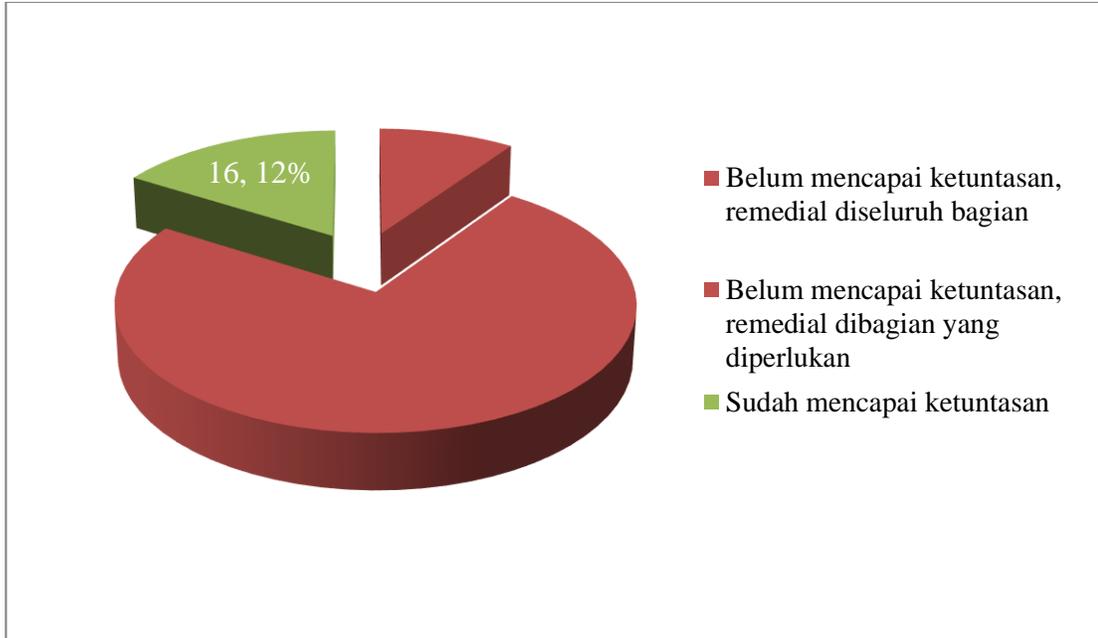
Jika hasil tes murid dikelompok ke dalam skala yang ditetapkan kemendikbud, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Nilai Pretest	Presentase
			Frekuensi	
1	0-40%	Belum mencapai, remedial diseluruh bagian	3 siswa	9, 67%
2	41-65%	Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan	23 siswa	74, 19%
3	66- 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	5 siswa	16, 12%
4	86- 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan lebih	-	-
Jumlah			31 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* hasil belajar kognitif PAI kelas X Busana 5 dengan kategori belum mencapai dan remedial diseluruh bagian sebanyak 3 siswa dengan presentase 9, 6%. Kategori belum mencapai ketuntasan dan remedial dibagian yang diperlukan sebanyak 23 siswa dengan presentase 74, 19%. Kemudian kategori sudah mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa yaitu dengan presentase 16, 12%. Dari hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif PAI sebelum diberikan *treatment* sangat rendah. Bila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kognitif (*Pretest*)



Dari diagram lingkran di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *pretest* yang sudah mencapai ketuntasan hanya sekitar 16,12% tidak sampai setengah dari siswa didalam kelas. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka akan materi yang akan diteliti masih sangat rendah serta belum diberikan *treatment* berupa model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*.

b. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*)

Setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*, diakhir pertemuan diberikan *posttest* kepada siswa kelas X Busana 5. Soal yang diberikan sama seperti soal *pretest*. Berikut merupakan statistik nilai *posttest*:

Tabel 4. 4 Sraristik Hasil Belajar Kognitif PAI (*Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik (<i>Posttest</i>)
----	-----------	-------------------------------------

1	Ukuran Sampel	31
2	Skor Ideal	100
3	Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	95
4	Nilai terendah (<i>minimum</i>)	70
5	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	82, 26

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Perhitungan Mencari Nilai Mean (*Posttest*)

x (skor <i>posttest</i>)	f (frekuensi)	x.f
70	2	140
75	6	450
80	8	640
85	8	680
90	5	450
95	2	190
Jumlah	31	$\sum fx = 2550$

Dari data diatas diperoleh $\sum fx = 2550$ dan nilai $\sum f = 31$, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{2550}{31} \\ &= 82, 26\end{aligned}$$

Jika hasil tes murid dikelompokkan kedalam skala yang ditetapkan kemendikbud pada kurikulum merdeka, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	Nilai	Presentase
			Posttest	
			Frekuensi	
1	0-40%	Belum mencapai, remedial diseluruh bagian	-	-
2	41-65%	Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan	-	-
3	66- 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	24 siswa	77, 41%
4	86- 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan lebih	7 siswa	22, 58%
Jumlah			31 Siswa	100%

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 22,58% siswa kelas 7 masuk dalam kategori tuntas, memerlukan pengayaan lebih, dan bermasalah pada *posttest*. Dari data ini yaitu hasil *posttest* secara keseluruhan terlihat bahwa seluruh siswa kelas X Busana 5 telah mencapai ketuntasan. Bila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut

Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*)

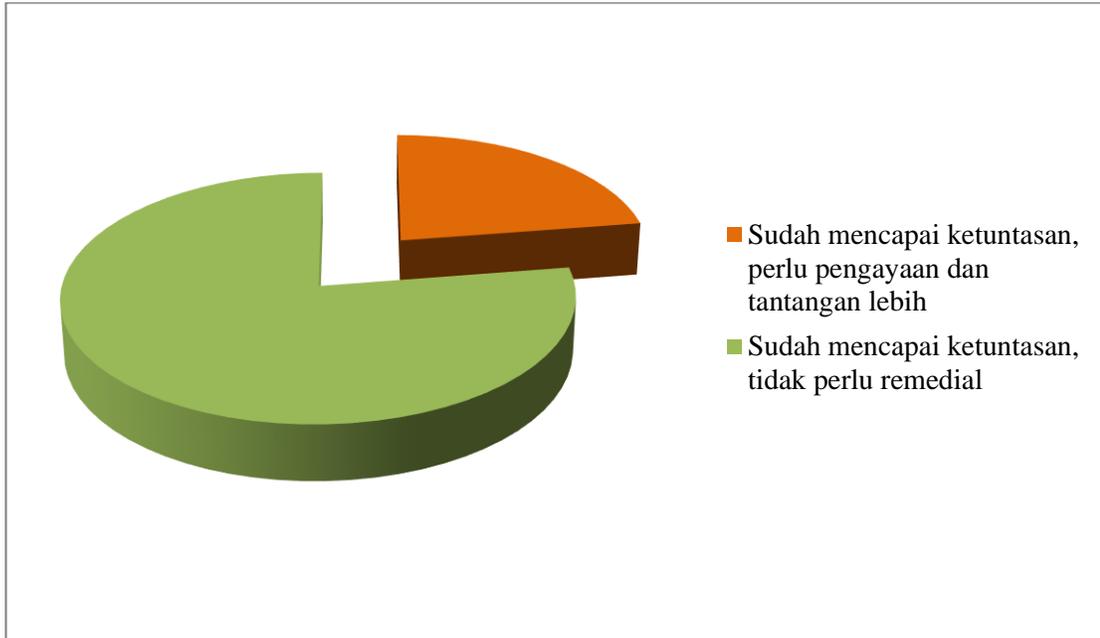


Diagram di atas menunjukkan nilai *posttest* seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan. Nilai *posttest* tersebut diperoleh setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*

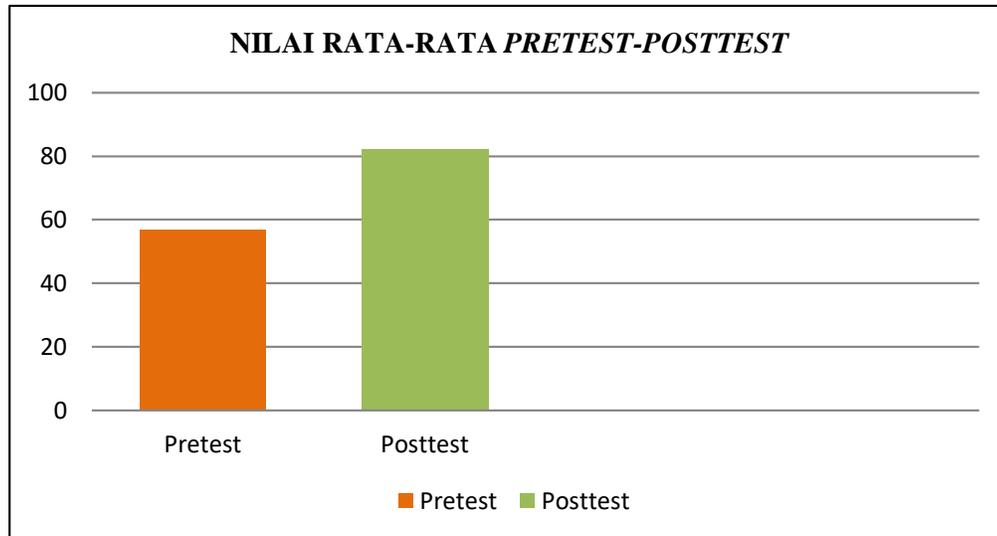
c. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif PAI (*Pretest-Posttest*)

Untuk memperjelas secara keseluruhan nilai *pretest-posttest* yang sudah dideskripsikan di atas secara terpisah, maka akan disajikan nilai *pretest-posttest* agar mempermudah melihat perbedaan nilai *pretest-posttest* siswa kelas X Busana 5 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Hasil Belajar Kognitif (*Pretest-Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik (<i>Pretest</i>)	Nilai Statistik (<i>Posttest</i>)
1	Ukuran Sampel	31	31
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai tertinggi (<i>maximum</i>)	75	95
4	Nilai terendah (<i>minimum</i>)	40	70
5	Nilai rata-rata (<i>mean</i>)	56,94	82, 26

Selama penelitian berlangsung terlihat adanya perubahan nilai dari siswa kelas X Busana 5 setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*. Perubahan tersebut berupa hasil belajar kognitif pelajaran PAI yang terlihat dari nilai statistik yang disajikan di atas. Terlihat bahwa ada perbedaan nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) *pretest* 75 dan 40 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*) setelah diberikan *treatment* (*posttest*) yaitu 95 dan 70. Kemudian perbedaan rata-rata (*mean*) sebelum (*pretest*) 56,94 dengan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) 82, 26. Perubahan nilai *pretest-posttest* dapat dilihat pada grafik:



Gambar 4. 3 Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata (*Pretest-Posttest*)

Perbandingan skor sebelum dan sesudah pengobatan menunjukkan bahwa pasien yang diobati menggunakan model pembelajaran SAVI dengan pemetaan pikiran mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik.

Kemudian jika hasil *pretest-posttest* dikelompokkan kedalam skala yang ditetapkan kemendikbud pada kurikulum merdeka, maka diperoleh:

Tabel 4. 8 Skala Presentase Hasil Belajar Kognitif (*Pretest-Posttest*)

No	Interval	Kategori	Nilai Frekuensi		Presentase	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	0-40%	Belum mencapai, remedial diseluruh bagian	3 siswa	-	9, 67%	
2	41-65%	Belum mencapai ketuntasan, dibagian diperlukan remedial yang	23 siswa	-	74, 19%	

3	66- 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	5 siswa	24 siswa	16,12%	77, 41%
4	86- 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan lebih	-	7 siswa	-	22, 58%
Jumlah			31 Siswa	31 siswa	100%	100%

Dibandingkan dengan nilai *pretest* yang hanya 16, 12% siswa di dalam kelas yang sudah mencapai ketuntasan.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah pengujian mengikuti distribusi normal merupakan tujuan utama dari uji normalitas. Berikut adalah contoh bagaimana penelitian ini menggunakan IBM SPSS 27.01.00 dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

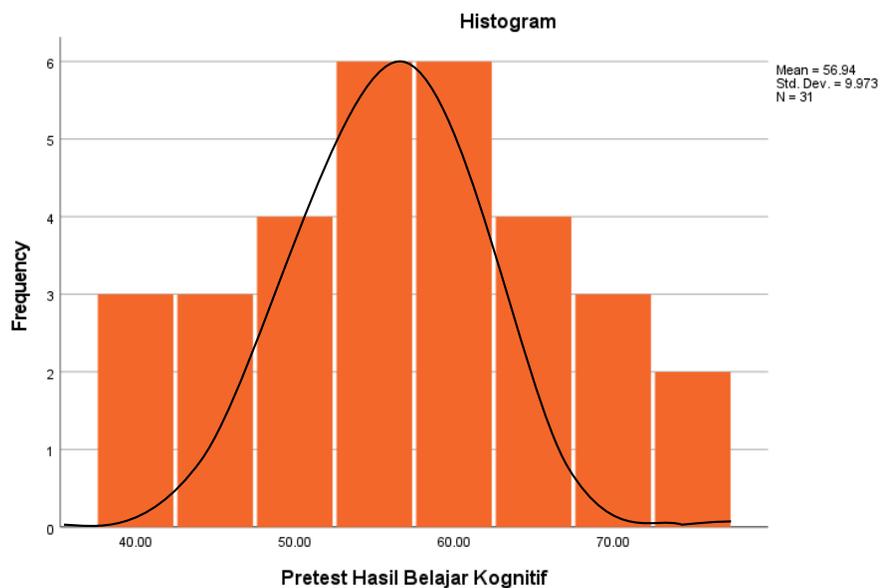
Tabel 4. 9 Uji Normalitas (*Pretest-Posttest*)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kognitif	.105	31	.200*	.959	31	.279
Posttest Hasil Belajar Kognitif	.148	31	.080	.945	31	.112

Hal ini disebabkan karena angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yang berarti data tidak mengikuti distribusi normal. Temuan yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa skor pretest hasil belajar kognitif secara umum mengikuti distribusi normal.

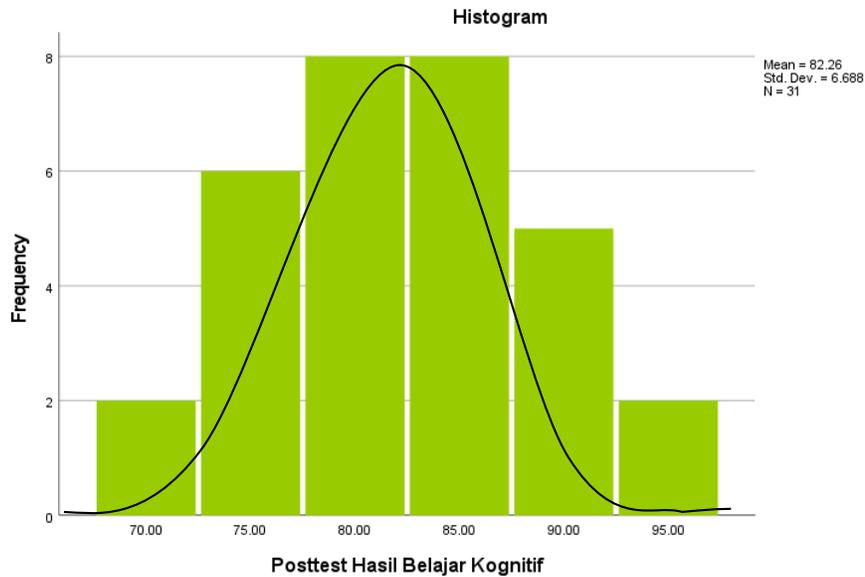
Kemudian angka signifikansi *posttest* hasil belajar kognitif adalah 0,080. Tingkat signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang diperlukan untuk mendapatkan angka yang terdistribusi normal.

Gambar 4. 4 Bentuk Histogram Berdistribusi Normal (*Pretest*)



Terlihat bahwa diagram *pretest* hasil belajar kognitif berbentuk lonceng (*bell shaped*) maka data tersebut berdistribusi normal. Mean, median dan modus berada ditengah/ di pusat.

Gambar 4. 5 Bentuk Histogram Berdistribusi Normal (*Posttest*)



Kemudian hasil *posttest* hasil belajar kognitif pada penelitian ini juga menunjukkan berdistribusi normal dengan gambar berbentuk lonceng.

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya dalam proses analitik yang didasarkan pada skor pretest-posttest hasil belajar kognitif yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Temuan berikut dihasilkan dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji Paired Sample t-test dengan SPSS 27.01.00:

Tabel 4. 10 Hasil Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation

Pair 1	Pretest Hasil Belajar Kognitif	56.9355	31	9.97308
	Posttest Hasil Belajar Kognitif	82.2581	31	6.68814

Jika lihat dari data diatas angka *mean* menunjukkan nilai *pretest* 56, 93 dan *posttest* 82, 25. Secara sederhana bisa dilihat bahwa ada perbedaan dari hasil *pretest* dengan *posttest* yaitu nilai rata-rata *posttest* meningkat. Namun uji ini belum sepenuhnya dijadikan landasan apakah hipotesis terjawab. Berikut merupakan hasil hipotesis lanjutan menggunakan SPSS 27.01.00:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis dengan Paired Sampels Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest Hasil Belajar Kognitif - Posttest Hasil Belajar Kognitif	-25.32258	11.32368	2.03379	-29.47614	-21.16902	-12.451	30	.000

Angka-angka yang memisahkan skor sebelum dan sesudah tes ditunjukkan oleh temuan uji-t sampel berpasangan. Karena nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 (0,000), maka boleh menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

Maka bunyi hipotesis alternatif (H_1) yang diterima adalah ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Langsa.

B. Pembahasan

Hasil belajar kognitif (y) dan model pembelajaran SAVI (x) yang memanfaatkan mind map sebagai variabel bebas menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Designs* yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas dengan memberikan tes diawal (*pretest*) dan tes akhir setelah diberi *treatment* (*posttest*).

Penelitian dilakukan di SMKN 3 Langsa dengan sampel penelitian siswa kelas X Busana 5 yang berjumlah 31 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria yang diinginkan oleh peneliti, alasan kelas X Busana 5 dijadikan sampel pada penelitian ini karena sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan terhadap populasi penelitian. Diantara populasi tersebut kelas X Busana 5 memiliki pemahaman yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga dipilihlah kelas X Busana 5 sebagai sampel untuk melihat seberapa berpengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI ialah berupa tes yaitu *multiple choice* yang memenuhi indikator-indikator hasil belajar kognitif adalah C1-C6. Kemudian tes tersebut sudah melalui tahap validitas, reliabilitas, melihat indeks kesukaran soalnya, serta daya pembeda soal. Setelah melalui tahap tersebut maka tes sudah bisa dijadikan alat/instrument untuk penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian awal yaitu pemberian *pretest* kepada siswa, selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* dalam proses belajar mengajar di dalam

kelas. Dengan menjalani hidup yang penuh manfaat dengan menghindari kehidupan yang berlebih-lebihan, riya', sum'ah, kesombongan dan hasad" meliputi isi mata kuliah. Pemetaan pikiran digunakan untuk melengkapi paradigma pembelajaran SAVI yang digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Terakhir, sebagai bagian dari proses belajar, siswa diminta menyelesaikan posttest.

Singkatan dari "sensory-motor-intelectual-visual", pendekatan pembelajaran SAVI memadukan keempat indera. Awalnya Dave Meir mengusulkan model pembelajaran ini. Secara keseluruhan, paradigma pembelajaran SAVI menggabungkan kelima indera dan emosi ke dalam proses guru, yang mencerminkan cara orang belajar yang terbaik. Model pembelajaran ini peneliti gunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dengan bantuan *mind mapping*. *Mind mapping* (peta pikiran) diperkenalkan oleh Tony Buzan, yaitu pemetaan pemikiran akan materi yang telah diterima siswa kemudian dituangkan dalam bentuk visual menggunakan kreatifitas siswa berupa gambar-gambar yang menarik diatas kertas. Menurut Buzan, ini adalah metode pemrograman otak yang sangat efisien untuk mengingat informasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif peserta PAI dipengaruhi oleh hiposkripsi tentang model pembelajaran SAVI yang didukung dengan mind map.

Terlihat dari skala yang ditetapkan kemendikbud pada kurikulum merdeka hanya 16, 12% atau sama dengan 5 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, selebihnya belum mencapai ketuntasan dari 31 siswa didalam kelas. Nilai *posttest* mengalami peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata = 82,26 dan jika dilihat dari skala yang ditetapkan kemendikbud pada kurikulum merdeka seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan, bahkan tidak ada satupun siswa yang tidak mencapai ketuntasan dari 31 siswa. Kinerja siswa pada posttest meningkat setelah pembelajaran menggunakan paradigma pembelajaran SAVI yang memanfaatkan pemetaan pikiran untuk melengkapi pengajaran di kelas.

Kemudian hasil yang telah dideskripsikan di atas perlu analisis lanjutan yaitu analisis inferensial parametrik, analisis statistik ini tidak hanya bertujuan untuk

menunjukkan fakta, namun juga bermaksud untuk menemukan atau mengambil suatu kesimpulan. Hasil ini dicapai untuk memvalidasi asumsi dan pernyataan masalah peneliti sebelumnya..

Selanjutnya, akan melihat data untuk melihat apakah hipotesis benar. Pada penelitian ini dilakukan uji sebagai berikut: H₀: Siswa kelas X PAI SMKN 3 Langsa tidak mendapatkan manfaat komponen mind map model pembelajaran SAVI, dan H₁: Siswa kelas X PAI SMKN 3 Langsa mendapat manfaat komponen mind map, ditinjau dari hasil belajar kognitif.

Temuan nilai pretest-posttest uji t berpasangan dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ mengungkapkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Windows Ver 27.01.00.

Penelitian yang sama dengan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping* juga pernah diteliti oleh Made Mei Yudiari dkk pada tahun 2015. Terlihat dari penelitian yang telah dilakukan ada pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa. Sama hal dengan penelitian yang telah selesai peneliti lakukan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh.

Temuan penelitian ini memberikan keyakinan terhadap gagasan bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan paradigma pembelajaran SAVI. Menurut penciptanya, Dave Meir, model pembelajaran SAVI mencakup seluruh aspek proses guru, termasuk penggunaan peta pikiran untuk membantu pemahaman, serta integrasi panca indera dan emosi. Siswa kelas X Busana 5 SMKN 3 Langsa menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif antara sebelum dan sesudah tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan nama yang sama di SMKN 3 Langsa pada kelas X PAI menemukan bahwa penggunaan mind map untuk melengkapi paradigma pembelajaran SAVI meningkatkan hasil belajar kognitif siswa:

1. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan *mind mapping*. Terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest-posttest* yaitu 56,94 menjadi 82,26.
2. Siswa kelas X PAI SMKN 3 Langsa mendapatkan manfaat dari penggunaan mind map yang dipadukan dengan paradigma pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Berdasarkan temuan uji-t sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) dan ternyata ditolak, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, serta diperoleh hasil pada kenyataan lapangan pada saat penelitian di kelas X Busana 5 SMKN 3 Langsa maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan standar keunggulan guru, penting bagi guru untuk memberikan perhatian yang cermat di kelas dan merencanakan pembelajaran mereka sebelumnya. Termasuk di dalamnya penggunaan berbagai model pembelajaran yang menggugah minat siswa terhadap apa yang dipelajarinya.
2. Sebagai seorang guru seharusnya paham betul bahwa siswa adalah *student center* yaitu proses pembelajaran berfokus kepada siswa di dalam kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.
3. Jika guru ingin membantu siswanya belajar kognitif secara lebih efektif, mereka dapat menggunakan model SAVI, yang dibantu dengan pemetaan pikiran.